

---

## **Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Peresmian Masjid Al Bakrie Lampung pada Portal Berita NU Online**

**Permata Mulia Bhakti<sup>1\*</sup>, Fariza Makmun<sup>2</sup>, Apun Syaripudin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>permatakuliah@gmail.com, <sup>2</sup>farizamakmun@radenintan.ac.id,

<sup>3</sup>apunsyaripudin@radenintan.ac.id

### **Abstract**

*This study aims to reveal how the construction of discourse, ideology, and power relations are represented in the news coverage of the inauguration of the Al Bakrie Mosque in Lampung on NU Online. The method used is a qualitative approach with Norman Fairclough's critical discourse analysis technique which includes three dimensions, namely text analysis, discursive practice, and social practice. The results show that in the text dimension, NU Online uses religious diction, narrative structure, and persuasive language style to build a positive image of the mosque as a symbol of Islamic progress. In the discursive practice dimension, news production and distribution reflect the function of digital da'wah that emphasizes moderate Islamic values, while text consumption strengthens the acceptance of messages by audiences who have ideological closeness. In the social practice dimension, the news coverage shows the relationship between religion and the state, the reproduction of moderate Islamic ideology, and the integration of Islamic values with local culture. This study contributes to understanding the role of Islamic media as an effective digital da'wah tool in shaping public opinion and spreading Islamic values in the public sphere.*

**Keywords:** *Critical Discourse Analysis, Da'wah Media, NU Online*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana konstruksi wacana, ideologi, serta relasi kekuasaan direpresentasikan dalam pemberitaan peresmian Masjid Al Bakrie Lampung pada media NU Online. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis wacana kritis model Norman Fairclough yang meliputi tiga dimensi, yaitu analisis teks, praktik wacana, dan praktik sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dimensi teks, NU Online menggunakan diksi religius, struktur naratif, dan gaya bahasa persuasif untuk membangun citra positif masjid sebagai simbol kemajuan Islam. Pada dimensi praktik wacana, produksi dan distribusi berita mencerminkan fungsi dakwah digital yang menonjolkan nilai Islam moderat, sementara konsumsi teks memperkuat penerimaan pesan oleh audiens yang memiliki kedekatan ideologis. Pada dimensi praktik sosial, pemberitaan menunjukkan adanya relasi antara agama dan negara, reproduksi ideologi Islam moderat, serta integrasi nilai keislaman dengan budaya lokal. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami peran media Islam sebagai sarana dakwah digital yang efektif dalam membentuk opini publik dan menyebarkan nilai keislaman di ruang publik.

**Kata Kunci:** Analisis Wacana Kritis, Media Dakwah, NU Online

## PENDAHULUAN

Perkembangan media digital telah membawa perubahan signifikan dalam praktik komunikasi keagamaan di ruang publik. Kehadiran media online memungkinkan penyebaran informasi keagamaan berlangsung secara cepat, luas, dan interaktif. Media tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai aktor yang berperan dalam membentuk realitas sosial melalui konstruksi wacana (Hamad, 2024).

Dalam konteks ini, media Islam berbasis daring memiliki peran strategis dalam menyampaikan pesan keagamaan sekaligus membentuk pemahaman masyarakat tentang Islam di era digital.

Salah satu fenomena yang menarik untuk dikaji adalah pemberitaan peresmian Masjid Al Bakrie Lampung oleh portal berita NU Online. Dalam perspektif Islam, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan umat dan aktivitas sosial keagamaan (Aulia et al., 2025). Kehadiran Masjid Al Bakrie yang pembangunannya didanai oleh Yayasan Bakri Amanah diharapkan tidak hanya menjadi rumah ibadah, tetapi juga sebagai pusat syiar Islam, pendidikan, dan penguatan ukhuwah umat Islam di Provinsi Lampung (Fadilasari, 2025). Fenomena ini menunjukkan adanya relasi kekuasaan dalam proses representasi simbol keagamaan yang diangkat dalam ruang publik. Dalam hal ini, media Islam online memiliki peran penting dalam membongkar realitas tersebut melalui pemberitaan yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mengandung muatan ideologis yang dapat memengaruhi persepsi publik.

Perkembangan media online di era digital telah mengubah pola penyebaran informasi keagamaan di masyarakat (Zhang et al., 2025). Media online tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian berita, tetapi juga menjadi ruang pembentukan opini publik, konstruksi identitas, dan reproduksi ideologi melalui wacana yang disajikan (Ullah et al., 2025). Dalam konteks ini, media Islam online hadir sebagai bagian dari transformasi dakwah digital yang memanfaatkan teknologi komunikasi untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan secara lebih luas dan interaktif.

Pada penelitian ini, NU Online dipilih sebagai subjek penelitian karena merupakan media resmi Nahdlatul Ulama, salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang memiliki pengaruh besar dalam pembentukan wacana keagamaan (Ali, 2025). NU Online secara konsisten merepresentasikan Islam moderat, toleran, dan inklusif melalui konsep Islam wasathiyah serta aktif menyebarkan nilai Islam rahmatan lil ‘alamin di ruang digital. Oleh karena itu, media ini relevan dianalisis menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis model Norman Fairclough karena tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana reproduksi ideologi dan pembentukan opini publik terkait moderasi beragama di Indonesia. Keterbatasan penelitian sebelumnya membuka ruang bagi penelitian ini untuk mengkaji konstruksi wacana pemberitaan peresmian masjid sebagai simbol religius dan sosial dalam media Islam online.

Dalam kajian komunikasi digital, wacana tidak hanya dipahami sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai praktik sosial yang berkaitan dengan relasi kekuasaan dan kepentingan tertentu (Rahmalia & Hamdani, 2025). Analisis Wacana Kritis memandang bahwa bahasa yang digunakan dalam media tidak bersifat netral, melainkan sarat dengan ideologi. Norman Fairclough mengemukakan bahwa terdapat tiga dimensi dalam Analisis Wacana Kritis, yaitu dimensi teks, dimensi praktik wacana, serta dimensi praktik sosial-budaya (Eriyanto, 2011; Quyen, 2024). Pendekatan ini relevan digunakan untuk mengkaji bagaimana media mengonstruksi realitas keagamaan melalui bahasa dan narasi yang disajikan.

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Rizka Ayu Nur Aisyah dkk. (2022) yang mengkaji pemberitaan tragedi Stadion Kanjuruhan di Metro TV menggunakan Analisis Wacana Kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teks berita tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga membentuk wacana yang dipengaruhi oleh konteks situasional, institusional, sosial, serta mampu memengaruhi persepsi publik.

Selain dengan itu, penelitian Fernanda Dafittra dan Ani Rakhmawati(2025) yang menganalisis pemberitaan runtuhnya musala pondok pesantren di Liputan6.com menggunakan model Norman Fairclough menunjukkan bahwa media juga mengonstruksi wacana melalui pemilihan bahasa, framing berita, serta ideologi tertentu, dengan analisis yang mencakup dimensi teks, praktik wacana, dan praktik sosial. Selain itu, penelitian Akbar Adiwinata(2025) mengenai pemberitaan internasionalisasi Bahasa Indonesia di media daring menemukan bahwa media membangun wacana nasionalisme melalui framing yang menonjolkan keberhasilan dan cenderung mengabaikan aspek kritis.

Selain itu, kajian Muller dan Friemel(2024) menjelaskan mengenai *mediatization of religion* bahwa media tidak hanya menjadi sarana penyampaian pesan agama, tetapi juga memengaruhi cara agama direpresentasikan dan dipahami masyarakat, sekaligus menjadi ruang baru pembentukan identitas, praktik keagamaan di era digital dan menjelaskan bahwa media digital mampu memperluas interaksi, partisipasi, dan penyebaran nilai-nilai agama dalam komunitas keagamaan. Sementara itu Penelitian Krzysztof Stepniak (2023) menjelaskan bahwa perkembangan media digital telah mengubah cara agama dikomunikasikan dan dipahami dalam masyarakat modern. Media tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga menjadi ruang pembentukan simbol, identitas, dan pengalaman religius. Stepniak menyoroti bahwa representasi unsur-unsur sakral melalui media digital membuat pesan agama lebih mudah diakses dan dipahami masyarakat luas. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa proses *mediatization of religion* mendorong transformasi komunikasi agama, di mana media berperan penting dalam membentuk persepsi publik terhadap nilai dan identitas keagamaan serta menciptakan pengalaman religius baru di ruang digital.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa seluruh penelitian memiliki kesamaan yaitu dalam penggunaan pendekatan Analisis Wacana Kritis untuk melihat bagaimana media membentuk dan mereproduksi wacana melalui bahasa, framing, ideologi, serta konteks sosial tertentu. Selain itu, kajian mengenai *mediatization of religion* juga menunjukkan bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan keagamaan, tetapi turut membentuk identitas, praktik religius, dan pengalaman keagamaan masyarakat di ruang digital. Namun, penelitian sebelumnya masih cenderung berfokus pada media umum, isu sosial, maupun kajian agama secara luas, sehingga penelitian mengenai konstruksi wacana keagamaan pada media Islam berbasis organisasi keagamaan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus berfokus pada pemberitaan keagamaan di media Islam online, yaitu NU Online, dengan menggunakan model Norman Fairclough untuk menganalisis konstruksi wacana, ideologi, serta representasi nilai keislaman dalam pemberitaan peresmian Masjid Al Bakri Lampung. Penelitian ini juga menempatkan NU Online sebagai media dakwah digital yang berperan dalam mereproduksi wacana moderasi beragama dan simbol keislaman di ruang publik digital.

Dari latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana konstruksi wacana pemberitaan peresmian Masjid Al Bakrie Lampung dalam portal berita NU Online, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi wacana, mengungkap relasi kekuasaan, serta mengidentifikasi muatan ideologis dalam pemberitaan tersebut dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis model Norman Fairclough.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian komunikasi Islam, khususnya dalam analisis media dan wacana keagamaan di era digital. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi praktisi media dan peneliti dalam memahami peran media Islam online dalam membentuk persepsi publik terhadap isu-isu keagamaan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap beberapa teks berita yang dipublikasikan oleh portal NU Online mengenai peresmian Masjid Al Bakrie Lampung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan tiga dimensi Analisis Wacana Kritis model Norman Fairclough, yaitu analisis teks, praktik wacana, dan praktik sosial, untuk mengungkap makna, ideologi, serta relasi kekuasaan yang terkandung dalam pemberitaan tersebut.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Teori Analisis Wacana Kritis***

Teori Analisis Wacana Kritis merupakan cabang dalam kajian linguistik yang berfokus pada penelaahan makna bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, dengan menempatkannya dalam konteks relasi kekuasaan dan proses produksi makna. Pendekatan ini berlandaskan paradigma kritis yang memandang bahasa tidak netral, melainkan sebagai instrumen yang dapat membentuk, mempertahankan, sekaligus menantang struktur kekuasaan dalam masyarakat (Ajeng et al., 2025; Khotimah & Khotimah, 2024). Dalam pandangan Norman Fairclough (Eriyanto, 2011), Analisis Wacana Kritis menitikberatkan pada hubungan antara bahasa, ideologi, dan konteks sosial budaya, di mana bahasa dipahami sebagai praktik sosial yang berperan dalam membangun realitas. Oleh karena itu, analisis tidak hanya terbatas pada aspek linguistik seperti pilihan kata, struktur kalimat, dan makna, tetapi juga mencakup bagaimana wacana diproduksi, didistribusikan, dan dimaknai dalam konteks sosial tertentu.

Selanjutnya, Analisis Wacana Kritis menekankan pentingnya analisis representasi ideologis dalam teks, yaitu bagaimana wacana membentuk cara pandang terhadap realitas, relasi antara penulis dan pembaca, serta konstruksi identitas yang ditampilkan (Wicaksona et al., 2025). Dalam kerangka Fairclough, analisis dilakukan melalui tiga dimensi utama, yaitu dimensi teks, praktik wacana, dan praktik sosial. Dimensi teks berfokus pada unsur kebahasaan yang membangun makna; praktik wacana mengkaji proses produksi, distribusi, dan konsumsi teks; sedangkan praktik sosial mengaitkan wacana dengan konteks sosial, politik, dan budaya yang lebih luas (Durmaz & Yogun, 2022).

Sejalan dengan itu, Fairclough (2013) dalam (Pribadi et al., 2024) menegaskan bahwa wacana tidak hanya dipengaruhi oleh struktur sosial, tetapi juga turut membentuknya. Selain itu, Teun A. van Dijk (1997) dalam (Nurhadi & Utami, 2026) menyatakan bahwa analisis wacana kritis dapat dipahami melalui tiga level, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial, sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana wacana dikonstruksi dan disebarluaskan kepada masyarakat. Dengan demikian, Analisis Wacana Kritis menjadi pendekatan yang efektif untuk mengungkap makna tersirat, kepentingan ideologis, serta relasi kekuasaan dalam suatu teks maupun praktik komunikasi.

### ***Teori Media Dakwah***

Teori media dakwah merupakan kerangka konseptual yang menjelaskan peran media sebagai sarana penyampaian pesan-pesan keislaman kepada masyarakat luas (Huda, 2023). Dalam perspektif komunikasi Islam, dakwah tidak hanya dilakukan secara tatap

muka, tetapi juga melalui berbagai media, baik cetak, elektronik, maupun digital, yang memungkinkan pesan disampaikan secara lebih luas, cepat, dan efektif tanpa batas ruang dan waktu (Saputra & Nazim, 2017).

Secara teoretis, media dakwah tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembentuk opini, sikap, dan realitas keagamaan masyarakat (Mamdud, 2019). Proses ini melibatkan strategi komunikasi seperti pemilihan bahasa, simbol, dan penyajian pesan yang dipengaruhi oleh ideologi serta nilai institusi media. Dalam perkembangan media digital, dakwah semakin adaptif melalui platform online seperti portal berita, media sosial, dan website, yang memungkinkan interaksi serta penyajian pesan dalam berbagai format yang lebih menarik (Pujiono & Khotimah, 2025). Dengan demikian, media dakwah menjadi bagian penting dalam komunikasi Islam yang tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga membentuk makna dan pemahaman keagamaan dalam masyarakat.

## **METODE**

Metode penelitian merupakan bagian penting dalam suatu penelitian untuk memperoleh hasil yang sistematis dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna, ideologi, serta konstruksi wacana dalam teks media, bukan untuk mengukur variabel secara kuantitatif (Hadi, 2020). Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengkaji fenomena komunikasi keagamaan secara mendalam dan kontekstual. Metode yang digunakan disesuaikan dengan kerangka Analisis Wacana Kritis model Norman Fairclough, yang memandang bahasa sebagai praktik sosial yang berkaitan dengan relasi kekuasaan, ideologi, dan konteks sosial budaya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan *library research* dengan pendekatan analisis teks, karena data yang digunakan berupa dokumen tertulis tanpa melibatkan observasi lapangan (Sudatta & Chowdury, 2008). Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yaitu berupaya menggambarkan secara sistematis karakteristik wacana dalam teks berita sekaligus menafsirkan makna, ideologi, serta relasi sosial yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, penelitian tidak hanya memaparkan isi teks, tetapi juga menjelaskan bagaimana wacana dibangun serta implikasinya terhadap representasi Islam dalam media. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa teks pemberitaan mengenai peresmian Masjid Al Bakrie Lampung yang dipublikasikan oleh portal berita NU Online pada tanggal 08 September 2025 pukul 19.13 dan Berita pada Tanggal 12 September 2025 pukul 17.57 WIB. Kedua Teks tersebut dipilih karena secara langsung merepresentasikan konstruksi wacana keagamaan yang dibangun oleh media Islam berbasis daring. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta sumber lain yang relevan dengan teori analisis wacana kritis, media dakwah, dan komunikasi keagamaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mengidentifikasi teks berita yang menjadi objek kajian. Teknik ini dipilih karena data penelitian berupa dokumen tertulis yang dapat dianalisis secara mendalam untuk mengungkap struktur bahasa, makna, dan ideologi yang terkandung di dalamnya.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan model Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough melalui tiga tahapan utama, yaitu analisis teks (mikro), analisis praktik wacana (meso), dan analisis praktik sosial (makro). Analisis teks dilakukan dengan mengkaji aspek kebahasaan seperti kosakata, struktur kalimat, gaya bahasa, serta penonjolan makna dalam teks berita untuk melihat bagaimana representasi dibangun. Analisis praktik wacana menelaah proses produksi, distribusi, dan konsumsi teks,

termasuk ideologi media dan peran redaksi dalam membingkai pemberitaan. Sementara itu, analisis praktik sosial mengaitkan teks dengan konteks sosial, budaya, dan ideologis yang lebih luas, seperti nilai Islam moderat, relasi antara ulama dan masyarakat, serta peran media Islam dalam membangun wacana keagamaan di ruang publik digital. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna, ideologi, serta relasi kekuasaan yang terkandung dalam pemberitaan peresmian Masjid Al Bakrie Lampung secara komprehensif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis Dua Teks Pemberitaan Pada ortal NU Online mengenai Peresmian Masjid Al Bakrie Lampung menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis model Norman Fairclough. Analisis dilakukan melalui tiga dimensi Fairclough, yaitu dimensi teks(mikro), praktik wacana(meso), dan praktik sosial(makro). Fokus Analisis diarahkan pada bagaimana NU Online sebagai media dakwah mengkonstruksi wacana keagamaan, merepresentasikan nilai islam moderat, serta membangun citra masjid sebagai symbol syiar islam di ruang public digital. Berdasarkan kerangka tersebut, hasil analisis wacana kritis terhadap pemberitaan NU Online mengenai peresmian masjid Al Bakri Lampung diuraikan sebagai berikut:

Table 1. Dimensi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough pada Pemberitaan NU Online

Dimensi Analisis	Aspek yang dianalisis	Temuan Hasil Penelitian	Representasi Wacana
Dimensi Teks (Mikro)	Pilihan Diksi	Penggunaan diksi “ <i>syiar Islam</i> ”, “ <i>ikon baru</i> ”, “ <i>kemajuan umat</i> ”, dan “ <i>kemaslahatan umat</i> ” dalam dua berita NU Online menunjukkan kecenderungan bahasa religius dan persuasif.	Masjid direpresentasikan sebagai simbol kemajuan Islam dan pusat aktivitas keagamaan masyarakat.
	Metafora	Frasa “ <i>ikon syiar Islam di Bumi Ruwa Jurai</i> ” digunakan sebagai metafora simbolik yang menghubungkan masjid dengan identitas Islam dan budaya lokal Lampung.	Media membangun citra masjid sebagai simbol religius sekaligus identitas sosial masyarakat Lampung.
	Pronomina	Penggunaan kata “ <i>umat</i> ”, “ <i>masyarakat</i> ”, dan “ <i>kita</i> ” menunjukkan pronomina kolektif dan inklusif.	NU Online membangun kedekatan emosional dengan pembaca dan menegaskan pembangunan masjid sebagai kepentingan bersama umat Islam.
	Modalitas	Penggunaan kata seperti “ <i>akan</i> ”, “ <i>diharapkan</i> ”, dan “ <i>menjadi</i> ” menunjukkan adanya harapan dan keyakinan terhadap fungsi masjid.	Teks berita bersifat persuasif dan mengarahkan opini publik mengenai pentingnya masjid sebagai pusat syiar Islam.

	Struktur Naratif	Berita diawali dengan penyebutan Menteri Agama dan Gubernur Lampung sebagai aktor utama dalam peresmian masjid.	Kehadiran tokoh negara memberikan legitimasi sosial dan religius terhadap pembangunan masjid.
Praktik Wacana (Meso)	Produksi Teks	NU Online memilih isu peresmian masjid karena memiliki nilai religius dan relevan dengan agenda dakwah Islam moderat.	Media tidak hanya menyampaikan realitas, tetapi juga menentukan isu keagamaan yang dianggap penting untuk diketahui publik.
	Distribusi Teks	Berita dipublikasikan melalui media online sehingga dapat diakses oleh Masyarakat luas.	NU Online menjalankan fungsi dakwah digital melalui penyebaran pesan keislaman secara cepat dan luas.
Praktik Sosial (Makro)	Konsumsi Teks	Audiens NU Online mayoritas berasal dari kalangan Muslim yang dekat dengan nilai Nahdlatul Ulama.	Pembaca cenderung menerima teks sebagai representasi Islam moderat yang sah dan positif.
	Relasi Agama dan Negara	Keterlibatan Menteri Agama dan pemerintah daerah menunjukkan hubungan harmonis antara institusi agama dan negara.	Media membangun legitimasi sosial bahwa negara mendukung penguatan syiar Islam di ruang publik.
	Ideologi Islam Moderat	NU Online merepresentasikan Islam sebagai agama yang damai, toleran, dan harmonis dengan budaya lokal.	Pemberitaan mereproduksi ideologi Islam wasathiyah yang menjadi karakteristik Nahdlatul Ulama.
	Dakwah Kultural	Penggunaan istilah lokal “ <i>Bumi Ruwa Jurai</i> ” memperlihatkan integrasi budaya lokal dan nilai keislaman.	Wacana dakwah dikonstruksi secara kultural sehingga Islam diposisikan menyatu dengan budaya masyarakat Lampung.
	Media sebagai Agen Sosial	NU Online tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk persepsi masyarakat mengenai fungsi masjid.	Masjid dikonstruksi sebagai simbol kemajuan Islam, harmoni sosial, dan identitas keislaman masyarakat.

## PEMBAHASAN

### Analisis Mikro (Dimensi Teks)

Pada dimensi mikro, analisis difokuskan pada aspek linguistik berupa pilihan diksi, metafora, pronomina, modalitas, dan struktur naratif dalam teks berita. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa NU Online menggunakan bahasa yang religius, persuasif, dan simbolik untuk membangun citra Masjid Raya Al Bakrie sebagai simbol kemajuan Islam di Lampung.

Hal tersebut terlihat dari penggunaan diksi seperti “*ikon baru syiar Islam di Bumi Ruwa Jurai*”, “*kemajuan umat*”, dan “*kemegahan masjid*”. Penggunaan kata “*ikon*” menunjukkan bahwa masjid tidak hanya direpresentasikan sebagai bangunan fisik, tetapi juga sebagai simbol identitas religius masyarakat. Kata “*kemajuan*” dan “*kemegahan*”

membangun kesan positif terhadap pembangunan masjid sebagai bentuk perkembangan peradaban Islam modern. Dalam perspektif Analisis Wacana Kritis, pilihan diksi tersebut tidak bersifat netral, melainkan mengandung muatan ideologis yang membentuk cara pandang pembaca terhadap realitas sosial.

Kutipan dalam berita:

*“Masjid Raya Al Bakrie diharapkan menjadi ikon baru syiar Islam di Bumi Ruwa Jurai.”*

Kutipan tersebut memperlihatkan adanya metafora simbolik yang menghubungkan masjid dengan identitas keislaman masyarakat Lampung. Penggunaan istilah lokal *“Bumi Ruwa Jurai”* menunjukkan strategi integrasi budaya lokal dan nilai keislaman. Dalam konteks ini, NU Online membangun representasi bahwa Islam hadir secara harmonis dengan budaya lokal masyarakat Lampung.

Pada aspek pronomina, NU Online menggunakan kata seperti *“umat”*, *“masyarakat”*, dan *“kita”* yang bersifat kolektif dan inklusif. Penggunaan pronomina tersebut menciptakan kedekatan emosional antara media dan pembaca, sekaligus menegaskan bahwa pembangunan masjid merupakan kepentingan bersama umat Islam. Selain itu, penggunaan modalitas seperti *“akan”*, *“diharapkan”*, dan *“menjadi”* menunjukkan adanya harapan serta keyakinan terhadap fungsi masjid sebagai pusat syiar Islam dan pembangunan sosial masyarakat.

Dari segi struktur naratif, teks berita disusun dengan pola yang menempatkan Menteri Agama dan Gubernur Lampung sebagai aktor utama dalam pemberitaan. Penyebutan tokoh negara pada bagian awal berita menunjukkan strategi legitimasi simbolik, di mana kehadiran pejabat negara digunakan untuk memperkuat makna bahwa pembangunan masjid memiliki dukungan sosial dan politik yang kuat.

### **Analisis Meso (Praktik Wacana)**

Pada dimensi praktik wacana, analisis difokuskan pada proses produksi, distribusi, dan konsumsi teks berita. Dalam konteks ini, NU Online tidak dapat dipisahkan dari identitasnya sebagai media resmi Nahdlatul Ulama yang membawa ideologi Islam moderat dan nilai dakwah digital.

Proses produksi berita menunjukkan bahwa NU Online secara selektif memilih isu yang memiliki nilai religius dan simbolik tinggi. Peresmian Masjid Raya Al Bakrie dipilih karena relevan dengan agenda dakwah dan penguatan citra Islam moderat di ruang publik. Hal ini menunjukkan bahwa media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga menentukan realitas mana yang dianggap penting untuk ditampilkan kepada masyarakat. Selain itu, konstruksi pemberitaan yang cenderung positif menunjukkan adanya relasi antara media, tokoh agama, pemerintah, dan Yayasan Bakrie sebagai pihak yang terlibat dalam pembangunan masjid. NU Online menampilkan pemberitaan tanpa sudut pandang kritis terhadap proyek pembangunan tersebut, sehingga teks lebih berfungsi sebagai media legitimasi sosial dan religius. Kehadiran Menteri Agama dan Gubernur Lampung dalam berita memperlihatkan bagaimana kekuasaan simbolik negara digunakan untuk memperkuat legitimasi pembangunan masjid sebagai simbol syiar Islam.

Meskipun tidak ditemukan pernyataan eksplisit mengenai intervensi langsung Yayasan Bakrie atau pemerintah terhadap redaksi NU Online, pola pemberitaan menunjukkan adanya keselarasan ideologis antara media, institusi agama, dan negara dalam mempromosikan citra Islam moderat. Dalam perspektif Fairclough, praktik wacana semacam ini menunjukkan bahwa produksi teks tidak pernah sepenuhnya netral karena dipengaruhi oleh relasi kekuasaan dan kepentingan institusional.

Distribusi berita melalui media online memperlihatkan transformasi dakwah konvensional menuju dakwah digital. NU Online memanfaatkan platform digital untuk memperluas penyebaran pesan keagamaan kepada masyarakat luas secara cepat dan interaktif.

Pada aspek konsumsi teks, pembaca NU Online umumnya berasal dari masyarakat Muslim yang memiliki kedekatan dengan nilai Nahdlatul Ulama. Kondisi ini menyebabkan teks cenderung diterima sebagai representasi nilai Islam moderat yang sah dan positif. Dengan demikian, konsumsi teks tidak hanya menghasilkan pemahaman informasi, tetapi juga reproduksi ideologi keagamaan dalam masyarakat.

### **Analisis Makro (Praktik Sosial)**

Pada dimensi makro, analisis diarahkan pada hubungan antara wacana dengan konteks sosial, politik, dan ideologi yang lebih luas. Berdasarkan hasil analisis, pemberitaan mengenai peresmian Masjid Raya Al Bakrie menunjukkan adanya relasi erat antara agama, media, dan negara dalam membangun legitimasi sosial terhadap simbol keislaman.

Dalam konteks sosial-politik Indonesia, pembangunan masjid tidak hanya dimaknai sebagai pembangunan fasilitas ibadah, tetapi juga sebagai simbol penguatan identitas Islam moderat di tengah tantangan radikalisme dan polarisasi sosial. NU Online melalui pemberitaan tersebut membangun representasi Islam yang damai, toleran, dan harmonis dengan budaya lokal. Hal ini terlihat dari penggunaan istilah “*Bumi Ruwa Jurai*” yang menegaskan integrasi nilai keislaman dengan identitas budaya masyarakat Lampung. Istilah “*Bumi Ruwa Jurai*” dalam pemberitaan ini memiliki makna simbolik yang penting karena merupakan semboyan Provinsi Lampung yang berarti “tanah dua keturunan,” merujuk pada masyarakat adat Pepadun dan Saibatin sebagai identitas budaya Lampung. Penggunaan istilah tersebut tidak hanya berfungsi sebagai penanda geografis, tetapi juga menunjukkan integrasi antara identitas lokal dan nilai keislaman. Dalam perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough, frasa “*ikon syiar Islam di Bumi Ruwa Jurai*” merepresentasikan strategi dakwah kultural NU Online yang menampilkan Islam sebagai agama yang harmonis dengan budaya lokal serta mendukung moderasi beragama di masyarakat multikultural.

Strategi tersebut menunjukkan pendekatan dakwah kultural yang menjadi ciri khas Nahdlatul Ulama, yaitu menyampaikan pesan keagamaan dengan tetap menghargai tradisi lokal. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural, pendekatan ini menjadi penting sebagai bentuk kontra narasi terhadap wacana keagamaan yang eksklusif dan radikal.

Selain itu, keterlibatan Menteri Agama dan pemerintah daerah dalam peresmian masjid menunjukkan adanya hubungan harmonis antara negara dan institusi agama. Dalam perspektif Analisis Wacana Kritis, media berfungsi sebagai mediator yang menghubungkan kepentingan agama dan negara melalui konstruksi wacana tertentu. Pemberitaan NU Online kemudian tidak hanya merepresentasikan peristiwa keagamaan, tetapi juga memperkuat legitimasi sosial terhadap konsep moderasi beragama yang sedang dikembangkan di Indonesia.

Dalam konteks media dakwah, NU Online juga berfungsi sebagai agen sosial yang membentuk realitas keagamaan masyarakat. Melalui pemberitaan tersebut, media membangun konstruksi bahwa masjid merupakan simbol kemajuan Islam, harmoni sosial, dan pusat penguatan identitas keislaman di ruang publik digital.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Adiwinata, A. (2025). Critical Discourse Analysis of the Internationalization of Bahasa Indonesia in Online News: Norman Fairclough’s Description Approach. *Journal of Literature and Education*, 3(1), 69–80. <https://doi.org/10.69815/jle.v3i1.142>

- Aisyah, R. A. N., Febriani, M., & Wahyuni, I. (2022). Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Tragedi Kemanusiaan Di Stadion Kanjuruhan Di Metro Tv. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 2(3), 420–431. <https://doi.org/https://doi.org/10.58218/alinea.v2i3.339>
- Ajeng, R., Haulah, F., Nurhadi, Z. F., & Febrina, I. (2025). *Critical Discourse Analysis of The Role of The PPKS Task Force in Reporting Sexual Violence in Kompas . id Media*. 9, 37–56. <https://doi.org/DOI: 10.15575/cjik.v9i1. 44580>
- Ali, H. (2025). *NU Online, Generasi Baru, dan Tantangan Digitalisasi Nahdlatul Ulama*. NU Online. <https://percobaan.nu.or.id/opini/nu-online-generasi-baru-dan-tantangan-digitalisasi-nahdlatul-ulama-6ps7S>
- Aulia, U. R., Dharma, H., Haniyah, N., Selviani, R., & Ammamiarihta. (2025). Rekonstruksi Peran Masjid: Lebih Dari Sekedar Tempat Ibadah. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 208–222. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v6i2.2636>.
- Dafittra, F., & Rakhmawati, A. (2025). Analisis Wacana Kritis pada Pemberitaan Liptan6 . com tentang Runtuhnya Pondok Pesantren Al Khoziny. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(4), 3423–3430. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jupin.1970>
- Djik, T. A. Van. (1997). *Discourse As Social Interaction*. SAGE Publication.
- Durmaz, Z., & Yogun, M. S. (2022). A Critical Discourse Analysis of a Visual Image in Norman Fairclough ' s CDA Model. *International Journal of Scholars in Education*, 5, 25–33. <https://doi.org/doi:10.52134/ueader.1101763>
- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (8th ed.). PT.LKIS Printing Cemerlang.
- Fadilasari, I. (2025). *Menag dan Gubernur Lampung Resmikan Masjid Raya Al Bakrie, Ikon Baru Syiar Islam di Bumi Ruwa Jurai*. NU ONLINE. <https://lampung.nu.or.id/pemerintahan/menag-dan-gubernur-lampung-resmikan-masjid-raya-al-bakrie-ikon-baru-syiar-islam-di-bumi-ruwa-jurai-svJL0>
- Fairclough, N. (2013). *Critical Discourse Analysis* (2nd ed.).
- Hadi, I. P. (2020). *Penelitian Media Kualitatif* (1st ed.). PT. Rajagrafindo Persada.
- Hamad, I. (2024). *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa* (1st ed.). Granit Publisher.
- Huda, S. (2023). *Teori Teori Dakwah* (M. B. Muvid (ed.); 1st ed.). CV. Global Aksara Pers.
- Khotimah, K., & Khotimah, K. (2024). Wacana Kritis Norman Fairclough Berita Media Massa Daring : Jepang Buang Limbah Nuklir. *Prasasti: Journal of Linguistik*, 46–60. <https://jurnal.uns.ac.id/pjl>
- Mamdud, R. (2019). Dakwah Islam di Media Massa. *Al-I'lam; Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(1), 47–54.
- Müller, J., & Friemel, T. N. (2024). Dynamics of Digital Media Use in Religious Communities A Theoretical Model Julia. *Journal Religions*, 15. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/rel15070762>

- Nurhadi, M. F., & Utami, S. P. T. (2026). Representasi Kekuasaan Dalam Wacana Politik : Analisis Wacana Kritis Wawancara Presiden Prabowo Di Kompas . Com. *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1), 211–229. <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/bi.v11i1.1370>
- Pribadi, R., Lustyatie, N., & Zuriyati. (2024). Menyoal Penelitian Analisis Wacana Kritis di Indonesia: Meninjau Aspek Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, dan Model Analisis. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8, 202–209. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/jh.v8i2.3393>
- Pujiono, S., & Khotimah, K. (2025). Dakwah Islam di Era Mondial : Digitalisasi , Media Baru , dan Strategi Komunikasi Global. *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam*, 15(1). [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.47766/liwauldakwah.v15i1.6099](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.47766/liwauldakwah.v15i1.6099)
- Quyên, P. T. (2024). A Synopsis of the Three Most Influential. *Vnu Journal of Foreign Studies*, 40(3), 172–181. <https://doi.org/https://doi.org/10.63023/2525-2445/jfs.ulis.5217>
- Rahmalia, R., & Hamdani, A. (2025). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(1995), 105–118. <https://doi.org/https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12966>
- Saputra, R., & Nazim, A. M. (2017). Strategi Dakwah Islam Melalui Media Online Nahdlatul Ulama (Www.Nu.Or.Id). *Malaysian Journal For Islamic Studies*, 1, 9–18.
- Stępnia, K. (2023). Communicating the sacred in religious advertising in light of the mediatization of religion theory and research on digital religion. *Church, Communication and Culture*, 8(2), 285–307. <https://doi.org/10.1080/23753234.2023.2244537>
- Sudatta, & Chowdury, G. . (2008). Digital Library Research. *Journal of Documentation*, 55(4), 409–448. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/EUM000000007154>
- Ullah, N., Farhat, P. A., & Asim, N. (2025). A Critical Discourse Analysis Of How Pakistani National Identity is Represented in English Newspapers and Digital Journalism. *Journal Of Applied Linguistik and Tesol*, 8(4), 439–449. <https://doi.org/https://doi.org/10.63878/jalt1351>
- Wicaksonoa, H., Fawzib, A., Santosoc, A., & Syahrid, M. (2025). Critical Discourse Analysis: Representation Of Religious Ideology And Social Morality In The Novel Dalam Mihrob Cinta By Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Aksara*, 37, 13–27. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29255/aksara.v37i1.4790.13-27>
- Zhang, L., Zhang, L., Communication, R., Religion, D., & Identity, R. (2025). The Digital Age of Religious Communication : The Shaping and Challenges of Religious Beliefs through Social Media. *Studies on Religion and Philosophy*, 1(1), 25–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.71204/de63mn10>